

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Perilaku Merokok Terhadap Kesehatan Pada Remaja Kelas Xi

Mardiana Soleman^{1*}, Darwis², Suhartatik³

^{1*}STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. P. Kemerdekaan VIII No.24, Kota Makassar, Indonesia, 90245

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. P. Kemerdekaan VIII No.24, Kota Makassar, Indonesia, 90245

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. P. Kemerdekaan VIII No.24, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail:penulis-korespondensi: mardianasoleman14@gmail.com/082271199511

(Received: 18.08.2021; Reviewed: 19.05.2022 ; Accepted: 30.06.2022)

Abstract

Smoking is an activity of sucking tobacco rolls wrapped in palm leaves or burned paper then the smoke is inserted into the body and exhaled back out. In everyday life we can find people who smoke in public places and even around our own home environment. Smoking behavior has many factors/determinants and includes various things, for example the act of choosing the actual smoking, smoking style, depth of inhalation and the rate and frequency of smoking. Knowledge that affects the health of smoking is the eyes, bones and gums. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge about smoking behavior on health in class XI adolescents at SMK Laniang Makassar. This type of research is analytic with a cross sectional approach. Sampling in this study using Random Sampling Technique with the number of samples obtained as many as 63 respondents. The data were analyzed using the Chi-Square Test with a significance level of ≤ 0.05 . The results showed that the value of Knowledge = 0.028 because the value of $\rho = 0.028 < 0.05$ and the value for Smoking Behavior = 0.010 because the value of $\rho = 0.010 < 0.05$. So the conclusion is that there is a relationship between the level of knowledge about smoking behavior in class XI adolescents at SMK Laniang Makassar.

Keywords: Knowledge Level; Smoking Behavior; Teenager

Abstrak

Merokok adalah suatu kegiatan menghisap gulungan tembakau yang berbalut daun nipah atau kertas yang dibakar kemudian asapnya dimasukkan kedalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar. Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat menemukan orang-orang yang merokok di tempat-tempat umum bahkan disekitar lingkungan rumah kita sendiri. Perilaku merokok memiliki banyak faktor/determinan dan mencakup berbagai hal, misalnya tindakan untuk memilih merokok yang sebenarnya, gaya menghisap rokok, kedalaman inhalasi serta laju dan frekuensi merokok. Pengetahuan yang mempengaruhi tentang merokok terhadap kesehatan adalah mata, tulang dan gusi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Perilaku Merokok Terhadap Kesehatan Pada Remaja Kelas XI di SMK Laniang Makassar. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik Random Sampling dengan jumlah sampel yang di dapatkan sebanyak 63 responden. Data dianalisis dengan menggunakan Uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\rho < \alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Pengetahuan $\rho = 0,028$ karena nilai $\rho = 0,028 < 0,05$ dan nilai untuk Perilaku Merokok $\rho = 0,010$ karena nilai $\rho = 0,010 < 0,05$. Maka kesimpulan yang didapatkan bahwa adanya Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Perilaku Merokok Pada Remaja Kelas XI di SMK Laniang Makassar.

Kata Kunci : Perilaku Merokok; Remaja; Tingkat Pengetahuan

Pendahuluan

Merokok adalah suatu kegiatan menghisap gulungan tembakau yang berbalut daun nipah atau kertas yang dibakar kemudian asapnya dimasukkan ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar. Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat menemukan orang-orang yang merokok di tempat-tempat umum bahkan disekitar lingkungan rumah kita sendiri (Sekeronej, Sajia, & E, 2020). Perilaku merokok adalah suatu tindakan yang diambil oleh seseorang berhubungan dengan pembakaran tembakau dan adanya inhalasi suatu zat. Perilaku merokok memiliki banyak faktor/determinan dan mencakup berbagai hal, misalnya tindakan untuk memilih merokok yang sebenarnya, gaya menghisap rokok, kedalaman inhalasi serta laju dan frekuensi merokok (Riyadi & Handayani, 2021).

Perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang dinilai sangat merugikan, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain di sekitarnya. Meskipun semua orang mengetahui bahaya yang ditimbulkan oleh aktivitas merokok, hal itu tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang masih dapat ditolerir oleh masyarakat. Fenomena tersebut bisa dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan rumah, kantor, angkutan umum dan jalanan. Hampir setiap saat dapat disaksikan dan dijumpai orang yang sedang merokok. Beragam kalangan memandang perilaku merokok berdasarkan perspektifnya masing-masing, baik ditinjau dari sudut pandang kedokteran, lingkungan, ekonomi dan agama. Dari berbagai pandangan tersebut, Sebagian besar mengarahkan bahwa merokok memiliki dampak negatif. Bahkan, jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, adanya rokok dapat memberikan kontribusi tersendiri terhadap pendapatan negara jika ditinjau ulang, yaitu sifat konsumtif para pecandu rokok berkembang menjadi lebih akut seiring dengan tingkat konsumsi perokok tersebut.

Remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya (Irma Idris, 2019). Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu di mana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Remaja mulai memandang diri dengan penilaian dan standar pribadi, tetapi kurang dalam interpretasi perbandingan soal (Kusmiran, 2011). Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2018, Tembakau membunuh lebih dari 7 juta orang setiap tahun. Lebih dari 6 juta kematian tersebut adalah akibat dari penggunaan tembakau langsung. Sementara sekitar 890.000 adalah akibat terpapar oleh asap rokok (perokok pasif). Sekitar 80% dari 1,1 miliar perokok di dunia, tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2020). Indonesia, Menurut data Global Youth Tobacco Survey (GYTS) dijalankan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan. Tingkat tanggapan total 91,0%. Total 9.992 pelajar kelas 7-12 mengikuti survei. 5.125 di antaranya berusia 13-15 tahun (GYTS, 2019). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik mengenai Persentase Merokok Pada Penduduk Umur ≥ 15 Tahun Menurut Provinsi Tahun 2020, didapatkan bahwa provinsi Lampung menempati posisi pertama perokok terbanyak di Indonesia dengan persentase 33,43% (BPS, 2020).

Rokok sangat berbahaya dan merugikan banyak orang. Berbagai usaha dilakukan pemerintah untuk menanggulangi masalah ini, salah satu usaha pemerintah untuk mengurangi asap rokok dengan membentuk kawasan tanpa rokok. Penyakit terbanyak akibat rokok meliputi kanker, penyakit kardiovaskular dan penyakit paru. Selain itu, rokok dapat mempengaruhi mata, tulang dan gusi. Terdapat 3 komponen utama rokok yang paling banyak dikenal dan sangat berbahaya bagi tubuh manusia yaitu nikotin, tar dan karbondioksida (Kadar, Respati, & Irasanti, 2017). Dari hasil informasi awal bahwa siswa kelas XI di SMK Laniang Makassar sebanyak 75 orang siswa laki-laki dan kebanyakan memiliki pengetahuan kurang tentang bahaya merokok dan memiliki kebiasaan merokok yang buruk. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Perilaku Merokok Terhadap Kesehatan Pada Remaja Kelas XI Di SMK Laniang Makassar".

Metode

Lokasi, Populasi, dan Sampel

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Metode penelitian *Cross Sectional* adalah peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada saat tertentu. Penelitian di lakukan selama 2 minggu pada tanggal 9-26 Juli 2021, bertempat di SMK Laniang Makassar. Populasi adalah keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum yang terdiri dari bidang-bidang untuk di teliti (Amirullah, 2015). Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XI Di SMK Laniang Makassar, yang berjumlah 75 responden, serta melakukan wawancara dalam bentuk kuesioner terhadap subjek penelitian. Sampel adalah suatu subjek kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian (Amirullah, 2015). Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 63 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Random Sampling* adalah salah satu dari jenis probability sampling.

1. Kriteria Inklus
 - a. Siswa kelas XI yang terdaftar dan aktif di SMK Laniang Makassar
 - b. Siswa yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*.
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Responden yang saat pengambilan data tidak berada di tempat
 - b. Siswa yang tidak bersedia menjadi responden

Pengumpulan Data

1. Data primer
Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui pembagian kuesioner yang telah disiapkan.
2. Data sekunder
Data sekunder adalah data yang tidak diambil secara langsung oleh peneliti, tetapi melalui pihak kedua. Sumber data sekunder diperoleh dari laporan dan dokumen SMK Laniang Makassar yang meliputi sumber daya manusia.

Pengolahan Data

1. *Editing*
Editing merupakan kegiatan memeriksa data yang sudah terkumpul yang diproses mengenai kelengkapan isi, kejelasan tulisan dan jawaban, jawaban yang bersifat relevan dan adanya keseragaman dalam data yang digunakan.
2. *Coding*
Coding merupakan kegiatan memberikan kode pada setiap data di setiap instrumen penelitian yang telah dikumpulkan, yang bertujuan untuk memudahkan dalam analisis dan penafsiran data penelitian.
3. *Tabulating*
Tabulating yaitu memasukkan data yang telah dikelompokkan ke dalam tabel-tabel agar mudah dipahami.
4. *Entry*
Entry data yaitu semua jawaban yang telah diberi kode, kemudian dimasukkan ke dalam tabel data dengan cara frekuensi data tersebut dihitung.
5. *Cleaning*
Cleaning yaitu pembersihan data yang merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang telah dimasukkan dalam tabel apakah terdapat kesalahan atau tidak (Trisliatanto 2020).

Analisis Data

1. Analisis Univariat
Analisis yang menggunakan satu variabel yang dipengaruhi oleh tujuan dan skala pengukuran yang digunakan
2. Analisis Bivariat
Analisis bivariat menggunakan 2 variabel, dengan menguji perbedaan dan hubungan antara dua variabel penelitian, dengan nilai signifikan 5% (0,05).(Trisliatanto 2020)

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di SMK Laniang Makassar

Karakteristik	n	%
Usia		
16 tahun	37	58,7
17 tahun	26	41,3
Total	63	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa usia siswa Kelas XI di SMK Laniang Makassar dari hasil tabel tersebut di peroleh umur siswa sebagai responden terdapat 37 responden (58,7%) berumur 16 tahun, 26 responden (41,3%) berumur 17 tahun.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesehatan Remaja Kelas XI Di SMK Laniang Makassar

Pengetahuan	Kesehatan				Total	
	Baik		Buruk			
	n	%	n	%	n	%
Cukup	45	71,4%	11	17,5%	56	88,9%
Kurang	3	4,8%	4	6,3%	7	11,1%
Total	48	76,2%	15	23,8%	63	100,0%
$\alpha = 0,05$						
$p=0,028$						

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 56 responden (88,9%), hal ini dikarenakan responden memiliki pengetahuan cukup tentang bahaya merokok. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (11,1%), dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang bahaya merokok pada kesehatan. Berdasarkan hasil uji Chi-Square test diperoleh nilai $\rho = 0,028$ yang berarti nilai ρ lebih kecil dari nilai (α) 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya Hubungan Pengetahuan Merokok Terhadap Kesehatan Remaja Kelas XI di SMK Laniang Makassar.

Tabel 3. Hubungan Perilaku Merokok dengan Kesehatan Remaja kelas XI di SMK Laniang Makassar

Perilaku Merokok	Kesehatan				Total	
	Baik		Buruk			
	n	%	n	%	n	%
Aktif	31	49,2%	4	6,3%	35	55,6%
Pasif	17	27,0%	11	17,5%	28	44,4%
Total	48	76,2%	15	23,8%	63	100,0%
$\alpha = 0,05$						
$p=0,010$						

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku merokok aktif sebanyak 35 responden (55,6%), hal ini dikarenakan responden memiliki kebiasaan merokok yang buruk. Sedangkan responden yang memiliki perilaku merokok pasif sebanyak 28 responden (44,4%), dikarenakan responden memiliki antisipasi terhadap konsekuensi terkait dengan perilaku mereka terhadap kesehatan. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square test* diperoleh nilai $\rho = 0,012$ yang berarti nilai ρ lebih kecil dari nilai (α) 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya Hubungan Perilaku Merokok Terhadap Kesehatan Remaja Kelas XI di SMK Laniang Makassar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Remaja Kelas XI di SMK Laniang Makassar memiliki Hasil penelitian menunjukkan bahwa Remaja Kelas XI di SMK Laniang Makassar yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 56 responden (88,9%), hal ini dikarenakan responden memiliki pengetahuan cukup tentang bahaya merokok. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (11,1%), dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang bahaya merokok pada kesehatan. Berdasarkan hasil asumsi penelitian tentang hubungan pengetahuan merokok dengan kesehatan remaja menggunakan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $\rho = 0,028$ ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa adanya Hubungan Pengetahuan Merokok Terhadap Kesehatan Remaja Kelas XI di SMK Laniang Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan (Sinaga, 2018). Dalam penelitian tersebut, sehingga perlu adanya pengetahuan cukup tentang merokok sebanyak 56 responden dengan presentase (88,9%), dan pengetahuan kurang tentang merokok sebanyak 7 responden dengan presentase (11,1%). Hal ini dapat dukungan dari penelitian (Sekeronej, Sajia, & E, 2020) bahwa pengetahuan atau informasi tentang rokok ini di dapatkan remaja dari orang tua, guru, teman sebaya dan melalui iklan. Semakin tinggi niat remaja untuk tidak merokok maka akan semakin rendah perilaku merokok remaja tersebut. Faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinannya bahwa dia mampu atau tidak mampu melakukan tindakan yang memuaskan. Keyakinan yang muncul dari aktivitas kognitif individu akan memberikan dorongan terhadap keinginan seseorang untuk berhenti merokok (Nur Indah Sari, 2020)

Menurut penelitian (Sinaga, 2018) bahwa yang mempengaruhi pengetahuan tentang merokok terhadap kesehatan adalah mata, tulang dan gusi. Penyakit terbanyak akibat rokok meliputi kanker, penyakit kardiovaskuler, dan penyakit paru. Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indra manusia. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Nursalam, 2016) Menurut Sumarwan (2003) didalam jurnal *Kesehatan Andalas* mengatakan bahwa remaja dapat di terpicu untuk bersikap negatif terhadap rokok karena melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau *glamour* walaupun sebenarnya dia mempunyai pengetahuan yang baik tentang rokok, dimana pengetahuan yang tinggi ataupun rendah tidak mempengaruhi seseorang dalam kebiasaan merokok (Afdol Rahmadi, 2013)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja kelas XI di SMK Laniang Makassar menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku merokok aktif sebanyak 35 responden (55,6%), hal ini dikarenakan responden memiliki kebiasaan merokok yang buruk. Sedangkan responden yang memiliki perilaku merokok pasif sebanyak 28

responden (44,4%), dikarenakan responden memiliki antisipasi terhadap konsekuensi terkait dengan perilaku mereka terhadap kesehatan.

Berdasarkan hasil asumsi penelitian tentang perilaku merokok dengan kesehatan remaja menggunakan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,010 < \alpha (0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya Hubungan Perilaku Merokok Terhadap Kesehatan Remaja Kelas XI di SMK Laniang Makassar. Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Anggraeni, 2019). Pada penelitian tersebut, Perilaku merokok aktif sebanyak 35 responden dengan presentase (55,6%), dan perilaku merokok pasif sebanyak 28 responden dengan presentase (44,4%). Hal ini dapat dukungan dari penelitian (Aula, 2010) bahwa perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang dinilai sangat merugikan, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain di sekitarnya, meskipun semua orang mengetahui bahaya yang ditimbulkan oleh aktivitas merokok. Merokok dapat menyebabkan risiko terjadinya hipertensi dan serangan jantung dan penyakit kronik. Merokok dapat menyebabkan hipertensi dan serangan jantung yang tidak hanya menyebabkan menurunnya harapan hidup tapi juga berpengaruh terhadap kualitas hidup. Tembakau pada rokok merupakan salah satu penyebab hipertensi dan serangan jantung (Musni, 2019).

Merokok juga dapat mengganggu kesehatan tubuh karena dapat menimbulkan penyakit seperti kardiovaskuler dan kanker, paru-paru, esofagus, laring, dan rongga mulut yang disebabkan oleh komponen dan zat-zat yang berbahaya dalam rokok seperti karbon monoksida, tar, dan nikotin (Erike Septa Prautami, 2018). Menurut Lipperman –Kreda & Grube (2009) di dalam jurnal *Makara, Sosial Humaniora* menemukan bahwa perilaku merokok pada remaja sebagian besar merupakan hasil dari proses kognitif bahwa mereka memiliki antisipasi terhadap konsekuensi terkait dengan perilaku-perilaku mereka. Perilaku merokok mereka pun ditentukan oleh keyakinan mereka terhadap perilaku tersebut diantara penghayatan sosial dan resiko –resiko kesehatan atau keuntungan-keuntungan dari perokok dari perokok yang berhasil dikumpulkan adalah sebanyak 35 perokok remaja laki-laki, berusia 16-17 tahun, subjek berasal dari SMK Laniang Makassar (Chotidjah, 2012). Menurut penelitian (Anggraeni, 2019) yaitu Perilaku Merokok adalah suatu tindakan yang diambil oleh seseorang berhubungan dengan pembakaran tembakau dan adanya inhalasi suatu zat. Perilaku merokok memiliki banyak faktor/determinan dan mencakup berbagai hal, misalnya tindakan untuk memilih merokok yang sebenarnya, gaya menghisap rokok, kedalaman inhalasi serta laju dan frekuensi merokok.

Kesimpulan

Pengetahuan tentang perilaku merokok pada remaja kelas XI di SMK Laniang kebanyakan memiliki pengetahuan yang cukup tentang bahaya merokok, daripada memiliki pengetahuan kurang tentang bahaya merokok. Perilaku merokok pada remaja kelas XI di SMK Laniang kebanyakan memiliki kebiasaan merokok yang baik, daripada kebiasaan merokok yang buruk. Adanya hubungan yang signifikan antara Perilaku Merokok dengan kesehatan Remaja Kelas XI di SMK Laniang Makassar

Saran

1. Diharapkan para remaja untuk dapat mengembangkan informasi dan pemberian edukasi tentang bahaya merokok bagi kesehatan melalui sosialisasi dengan remaja masjid dan masyarakat.
2. Diharapkan bagi pihak sekolah menjadi tempat yang mendorong remaja untuk mengendalikan perilaku merokok remaja dengan cara membuat lingkungan sekolah menjadi Kawasan Tanpa Rokok (KTR)>
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan variable-variabel lain yang dapat mendukung penelitian.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMK Laniang Makassar yang telah memberikan ijin kepada peneliti bisa melakukan penelitian ini hingga selesai. Terima kasih juga kepada Kampus STIKES Nani Hasanuddin Makassar yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk melakukan penelitian ini sehingga penelitian ini dijadikan sumber informasi kepada siswa yang memiliki pengetahuan kurang tentang bahaya merokok dan kebiasaan merokok yang buruk.

Referensi

- Afdol Rahmadi, Y. L. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rokok Dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP di Kota Padang. *Fakultas Kedokteran Andalas* , 25-28.
- Amirullah. (2015). *Populasi dan Sampel (Pemahaman, Jenis dan Teknik)*. Malang: Bayumedia.
- Anggraeni, H. F. (2019). *Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja Awal di SMP PGRI 1 Perak Jombang*. Jombang: STIKES Insan Cendekia Medika.
- Aula, L. E. (2010). *Stop Merokok*. Yogyakarta: GarAllmu.
- BPS. (2020, MEI 14). Retrieved MEI 17, 2021, from persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-provinsi: <https://www.bps.go.id/indicator/30/1435/1/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-provinsi.html>
- Chotidjah, S. (2012). Pengetahuan Tentang Rokok Pusat Kendali Kesehatan Eksternal Dan Perilaku Merokok. *Makara Sosial Humaniora* , 49-56.
- Erike Septa Prautami, S. R. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2017. *Nursing Inside Community* , 27-32. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nic/article/view/10/11>
- GYTS. (2019, MEI 26). Retrieved MEI 17, 2021, from who.int: [https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/indonesia-gyts-2019-factsheet-\(ages-13-15\)-\(final\)-indonesian-final.pdf?sfvrsn=b99e597b_2](https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/indonesia-gyts-2019-factsheet-(ages-13-15)-(final)-indonesian-final.pdf?sfvrsn=b99e597b_2)
- Irma Idris, A. A. (2019). Kebiasaan Mengonsumsi Alkohol Pada Remaja Siswa SMA Negeri 3 Sorong. *Nursing Inside Community* , 82-90. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nic/article/view/216/273>
- Kadar, J. T., Respati, T., & Irasanti, S. N. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Laki-Laki Di Fakultas Kedokteran. *Bandung Meeting On Global Medicine & Health* , 60-67.
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Musni. (2019). Hubungan Kebiasaan Merokok Dan Stress Dengan Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnostika* , 218-222. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/237/188>
- Nur Indah Sari, S. D. (2020). Hubungan Self Efficacy Dan Motivasi Keluarga Dengan Keinginan Berhenti Merokok Pada Siswa SMA Negeri 3 Pangkep Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnostika* , 175-178.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Riyadi, S., & Handayani, S. (2021). Determinan Perilaku Merokok Remaja Di Kulon Progo Yogyakarta . *Holistic Nursing Science* , 9-18.
- Sekeronej, D. P., Sajia, A. F., & E, N. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Merokok pada Remaja Di SMK Negeri 3 Ambon Tahun 2019. *Pameri* , 59-70.
- Sinaga, C. W. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Perokok Terhadap Perilaku Merokok di Kelurahan Baru Kecamatan Siantar Utara* . Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Trisliatanto, D. A. (2020). *Metodologi Penelitian* . Yogyakarta: Andi.
- WHO. (2020, MEI 27). Retrieved MEI 17, 2021, from who.int: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tobacco>